

VIDEO TUTORIAL SANGGUL BANGUN TULAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

Karina Herawati Putri

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
karina.17050634051@mhs.unesa.ac.id

Sri Usodoningtyas¹, Dewi Lutfiati², Mutimmatul Faidah³

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sriusodoningtyas@unesa.ac.id

Abstrak

Pada saat ini *coronavirus* masih menjadi isu nasional di Indonesia. Di dunia pendidikan, intensitas proses pembelajaran secara tatap muka tentu saja berkurang dibanding sebelum adanya pandemi. Lembaga pelatihan dan kursus merupakan satuan pendidikan non formal yang memberikan pengetahuan, pengembangan diri, keterampilan dan kecakapan kerja sebagai bekal untuk bekerja, mengembangkan profesi maupun membuka usaha mandiri. Karena terbatasnya jam pembelajaran sehingga pertemuan tatap muka difokuskan untuk pembelajaran praktek. Maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian materi secara teoritik. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan media pembelajaran berbentuk video tutorial sanggul bangun tulak serta untuk mengetahui kelayakan video tutorial sanggul bangun tulak sebagai media pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi responden melalui lembar observasi. Dari hasil perhitungan melalui analisa deskriptif, menunjukan aspek materi mendapat hasil presentase 92,3% dan aspek media mendapat hasil presentase 92,3% dengan kategori kelayakan yaitu sangat layak. Hal ini berarti video tutorial sanggul bangun tulak tersebut telah layak dijadikan sebagai media pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan.

Kata Kunci : video tutorial, bangun tulak, lembaga kursus dan pelatihan

Abstract

At this time, coronavirus is still a national issue in Indonesia. In education, the intensity of the face-to-face learning process is reduced compared to before the pandemic. Course and training institutions are non-formal education units that provide knowledge, self-development, and work skills as a provision to work, develop a profession or open an independent business. Due to limited learning hours, face-to-face learning is focused on practical learning. So we need a learning media that can be used as a theoretical delivery of material. The purpose of this research is to produce learning media in the form of banguntulak bun tutorial video and to find out the feasibility of the banguntulak bun tutorial video as a learning media in course and training institutions . The method used is a pre-experimental one shot case study design, the technique of collecting respondent's observation data through observation sheets. The results of calculations through descriptive analysis, shows the material aspect gets a percentage of 92.3% and the media aspect gets a percentage result of 92.3% with a feasibility category that is very feasible. This means that bangun tulak's bun video tutorials are worthy of being used as learning media in course and training institutions.

Keywords: video tutorials, bangun tulak, course and training institutions.

PENDAHULUAN

Kasus *coronavirus* pertama kali ditemukan di Wuhan-Cina, menyebabkan pandemi berkepanjangan diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini merubah seluruh kehidupan serta adat budaya di masyarakat. Untuk mencegah penularan wabah yang meluas, masyarakat diimbau oleh pemerintah untuk melakukan segala aktivitas di rumah. Berjalannya waktu, bekerja dari rumah (*work from home*) dinilai tidak dapat selamanya diterapkan. Untuk menjaga perekonomian dan jalannya seluruh bidang dalam kehidupan, pemerintah Indonesia mulai menerapkan berbagai aturan untuk menangani angka kasus *covid-19* agar stabil. Berbagai kebijakan tersebut berdampak cukup signifikan di banyak hal, salah satunya pada dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah yang berdampak pada dunia pendidikan yaitu mulai dilonggarkannya pembelajaran secara luring dengan syarat tertentu. Pembelajaran secara tatap muka dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan dilakukannya pertemuan kelompok kecil secara bergilir. Hal ini membuat waktu pertemuan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka menjadi sangat singkat sehingga pembelajaran *daring* harus tetap dilakukan agar tenaga pengajar dapat menyampaikan seluruh materi. Kebijakan ini juga diterapkan pada lembaga pendidikan non formal seperti LKP atau Lembaga Kursus dan Pelatihan.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah merancang sebuah program bantuan dana untuk keahlian kerja. Program ini ditujukan untuk warga berusia produktif dengan syarat tertentu. Salah satu program yang dirancang merupakan PKK (Program Kecakapan Kerja) yang merupakan program layanan pendidikan dan pelatihan untuk peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi untuk bekal bekerja dan bersaing di dunia industri (Direktorat Kursus dan Pelatihan KEMDIKBUD RI, 2020).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2009 Tentang Standar Pembimbing Pada Kursus Dan Pelatihan, ada

empat kompetensi utama yang melekat dalam kinerja pendidik, diantaranya : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mengacu pada sub kompetensi pedagogik, tenaga pendidik harus memikirkan pemilihan media, sumber belajar, metode mengajar dan teknik bimbingan yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar mampu bekerja dan belajar secara mandiri.

Media pembelajaran berjenis *audio-visual* memiliki peranan penting pada proses belajar, media tersebut memberikan banyak stimulus yang ditunjukkan kepada peserta didik sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami (Andrew, 2020 : 80). Salah satu media *audio-visual* yang biasa digunakan yaitu pembelajaran berbasis video.

Karakteristik media yang baik, yaitu : *clarity of message* (kejelasan pesan), *stand alone* (tidak bergantung pada bahan ajar lain), *user friendly* (mudah digunakan pemakaiannya), representasi isi, visualisasi dengan media, menggunakan kualitas gambar yang bagus, dapat digunakan klasikal ataupun secara individual (Cheppy, 2007:8-11).

Sanggul bangun tulak merupakan penataan rambut yang digunakan pada tata rias pengantin Solo Putri terbuat dari irisan daun pandan. Ciri khas dari penataan sanggul ini adalah bentuk rambut yang ditata simetris sedikit mengembang dikedua sisi atas telinga (Amelia, 2015:79). Dalam tata cara tradisional baku, bahan yang digunakan berbeda dengan penataan rambut yang telah dimodifikasi. Bentuk sanggul tersebut memiliki makna dan filosofi yang mendalam.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, membuat sanggul bangun tulak rapih dan indah merupakan indikator yang harus dikuasai peserta didik untuk dapat dinyatakan kompeten dalam uji kompetensi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, 2012) . Dalam unit kompetensi tersebut penyampaian materi oleh instruktur yaitu 30% pengetahuan dan 70% keterampilan.

Untuk sampai pada keterampilan tahap mahir maka diperlukan latihan atau praktek secara berkala. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi jalan keluar untuk mengefektifkan pembelajaran dengan metode pelatihan *blended* (*daring* dan luring). Dari uraian diatas peneliti membuat video tutorial sanggul bangun tulak untuk dijadikan media pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan yang memfokuskan pada alat, bahan serta langkah kerjanya.

Maka penulis menyusun rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut : 1) Bagaimana proses pembuatan video tutorial sebagai media pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan ? dan 2) Bagaimana kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran

di lembaga kursus dan pelatihan ?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menghasilkan media pembelajaran berbentuk video tutorial sanggul bangun tulak serta 2) Mengetahui kelayakan video tutorial sanggul bangun tulak sebagai media pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pengolahan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan rumus statistik (Sandu, 2015 : 18). Video pembelajaran ini berisi konsep serta langkah kerja pembuatan sanggul bangun tulak sesuai dengan standar penilaian uji kompetensi. Melalui penelitian ini diharapkan menghasilkan video pembelajaran dan video pembelajaran tersebut layak digunakan dalam proses penyampaian materi di LKP kompetensi TRP.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *descriptive research*, kegiatan penelitian digambarkan peneliti pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian ini berupaya menggambarkan pertanyaan dalam penelitian yang ditentukan secara jelas dan sekuensial (Sukardi, 2018:21).

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan merupakan observasi melalui instrumen lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan diisi oleh responden untuk menilai isi dan bentuk video pembelajaran yang sebelumnya telah dilihat secara seksama.

Lembar pengamatan menggunakan skala Guttman, merupakan skala bersifat tegas dan konsisten dengan pemberian jawaban dari pertanyaan/pernyataan dengan jawaban ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju. Jika jawaban Ya maka nilainya satu "1" dan apabila Tidak nilainya nol "0" (Aziz, 2021:9).

Dalam lembar pengamatan penelitian ini, format pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan dalam lembar pengamatan telah ditentukan sehingga responden dapat memilih jawaban yang tersedia, selain itu pertanyaan dibuat sesuai dengan karakteristik dan pengalaman responden (Jogiyanto, 2018:9).

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lainnya berdasarkan data yang telah terkumpul (Muslich, 2009:116). Untuk memperoleh angka kualitas media pembelajaran dari kedua aspek, prosentase perhitungannya :

$$P = \frac{f}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

f : Jumlah skor seluruh responden jawaban "ya"

N : Jumlah total responden

I : Skor

R : Jumlah pertanyaan/pernyataan

(Ridduwan, 2015)

Analisis kualitas video dinilai dari aspek materi dan aspek media (audio dan visual), prosentase perhitungannya menggunakan rumus :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \dots$$

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisa akan disimpulkan menggunakan skala penilaian dalam presentase dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria kelayakan media

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	<21	Sangat tidak layak
2	21-40	Tidak layak
3	41-60	Cukup layak
4	61-80	Layak
5	81-100	Sangat layak

(Arikunto, 2009:35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembuatan Media

Proses pembuatan media menghasilkan video pembelajaran berdurasi 6 menit 54 detik, dan ukuran file sebesar 338 MB, dengan resolusi 720p dan kecepatan frame 30fps. Video pembelajaran tersebut terdiri dari cover video, pengenalan pemberi materi, tujuan pembuatan video, pengenalan alat-bahan, persiapan pembuatan rajut pandan, langkah kerja penataan

sanggul, deskripsi filosofi sanggul, dan penutup video.

Hasil dari video tutorial tersebut diunggah ke *google drive*, kemudian *link google drive* tersebut dibagikan kepada responden melalui *whatsapp chat*. Video tutorial dapat dibuka dan diunduh oleh siapa saja yang memiliki *link gdrive*.

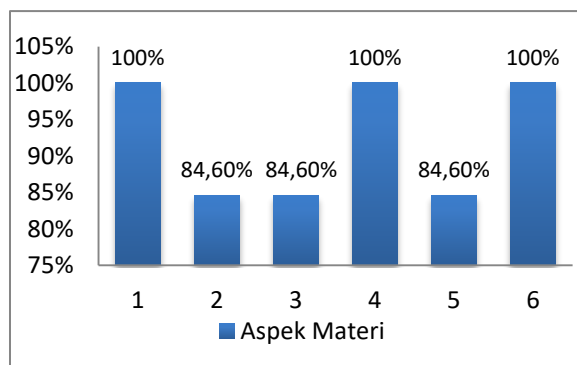
2. Kelayakan Media

Data dari penelitian ini dikumpulkan dari hasil pengisian lembar pengamatan oleh beberapa responden. Tujuan dari pengisian lembar pengamatan yaitu untuk mengetahui kualitas serta kelayakan video tutorial sebelum digunakan sebagai media pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan tata rias pengantin. Responden berjumlah 13 orang, terdiri dari 4 orang Dosen aktif pengampu program studi Pendidikan Tata Rias dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan 9 orang tenaga pendidik maupun pimpinan Lembaga Kursus Pelatihan program keahlian Tata Rias Pengantin.

Proses observasi dan pengisian lembar penelitian oleh para responden dilakukan secara *online*. Responden diminta melihat dan mengamati video pembelajaran pada *link* yang telah dibagikan. Selanjutnya responden diminta mengisi lembar pengamatan berupa angket dalam bentuk *google form* dengan kriteria penilaian berdasar media dan materi.

Berdasarkan hasil pengamatan 13 orang responden melalui lembar pengamatan pada aspek materi yang terdiri dari 6 poin maka dapat dijabarkan melalui diagram berikut :

Diagram 1 Aspek Materi



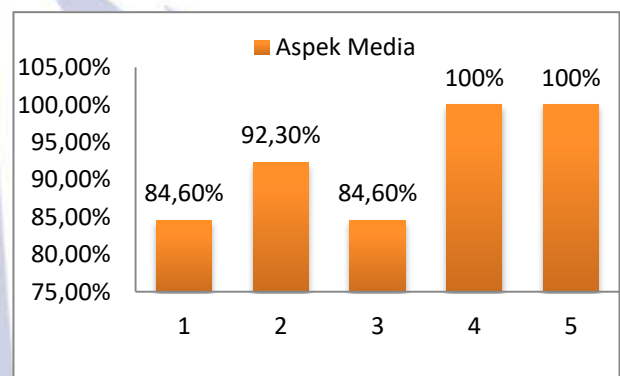
Total skor presentase yang diperoleh aspek materi yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Hasil Prosentasi} &= \frac{72}{78} \times 100\% \\ &= 92,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diagram tersebut, Aspek materi terdiri dari beberapa kriteria : (1) Kesesuaian materi secara keseluruhan, (2) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan, (3) Keruntutan langkah kerja dalam video, (4) Bahasa yang digunakan mudah dimengerti, (5) Materi dalam video sesuai dengan pakem uji kompetensi dan (6) Materi dalam video mudah dicerna.

Berdasarkan hasil pengamatan responden melalui lembar pengamatan pada aspek media yang terdiri dari 5 poin maka dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 2 Aspek Media



Total skor presentase yang diperoleh aspek materi yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Hasil Prosentasi} &= \frac{60}{65} \times 100\% \\ &= 92,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diagram tersebut, Aspek materi terdiri dari beberapa kriteria : (1) Secara visual menarik untuk dilihat, (2) *Voiceover* terdengar jelas, (3) Pemilihan *angle* terlihat jelas, (4) Resolusi gambar dalam video terlihat jernih dan (5) Transisi antar potongan video terlihat jelas. Presentase kualitas video berasal dari perhitungan rata-rata hasil nilai aspek materi dan aspek media menggunakan rumus dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N \times I \times R} \times 100\% \\ &= \frac{132}{13 \times 1 \times 11} \times 100\% \\ &= 92,3\% \end{aligned}$$

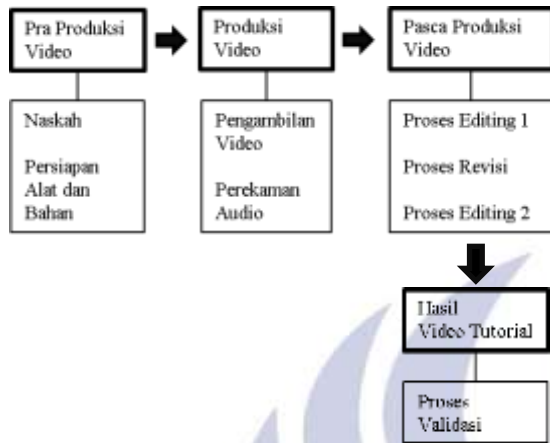
Dari hasil presentase penilaian responden didapatkan hasil 92,3%.

B. Pembahasan

1. Proses Pembuatan Media

Rancangan pelaksanaan dalam pembuatan media pembelajaran dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Rancangan pelaksanaan



Proses pembuatan media pembelajaran dengan bentuk video memiliki tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan, diantaranya : pra produksi, produksi, pasca produksi (Widjaja, 2008:10). Tahapan pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Produksi Video

Pada tahap ini, isi dari video berupa materi yang akan disajikan disusun dalam sebuah naskah. Selain itu mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan video.

2. Produksi Video

Melakukan pengambilan video dan proses perekaman audio dilakukan secara sistematis sesuai susunan naskah. Hal lain yang perlu ditentukan yaitu : menentukan tata cahaya dan penempatan posisi objek saat pengambilan gambar.

3. Pasca Produksi Video

Tahapan *editing* dan *mixing* dilakukan untuk menyelaraskan adegan yang direkam sesuai dengan *voice over* (pengisi suara) dan *background*. Hasil editing video pembelajaran kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk direvisi dan meminta persetujuan untuk melanjutkan ke proses berikutnya. Proses editing kembali dilakukan untuk merevisi video sesuai masukan yang diberikan dosen pembimbing mengenai kekurangan video.

4. Hasil Video Tutorial

Hasil video yang telah dikonsultasikan kemudian dilakukan validasi dari responden melalui penilaian *google form*.

Video tutorial sanggul bangun tulak terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Isi dalam video tersebut memfokuskan pada persiapan alat-bahan, langkah penataan sanggul dan penjelasan filosofi dari bentuk sanggul.

Sanggul bangun tulak merupakan penataan rambut untuk pengantin solo putri. Sanggul ini dinamakan ngupu karena bentuknya menyerupai kupu-kupu dan memiliki filosofi sebagai penolak bala bagi calon pengantin. Sanggul ini juga dijadikan penataan rambut oleh permaisuri dan para putri raja ketika ada acara resmi di Keraton. (Saryoto Naniek, 2012)

Salah satu ciri khas dari penataan sanggul ini adalah sanggulnya yang terbuat dari irisan atau rajangan daun pandan. Langkah kerja pembuatan sanggul adalah sebagai berikut :

- Menyiapkan rajut sanggul dan irisan daun pandan. Ujung rajut sanggul ditali, lalu rajut dibuka dan digulung.
- Rajut diisi dengan irisan daun pandan diikuti melepas gulungan rajut sedikit demi sedikit.
- Rajut pandan diisi hingga padat lalu diratakan dengan telapak tangan, jika sudah padat ikat ujung lainnya sebagai kuncian.
- Rajut diisi penuh dan padat lalu diukur $2\frac{1}{2}$ kilan (kurang lebih 35 cm)
- Pemasangan hairnet bertujuan agar irisan daun pandan terlihat rapih. (Puspita, 2010)



Gambar 1 Proses Pembuatan Rajut Pandan (sumber: Putri, 2021)

Langkah kerja penataan sanggul bangun tulak adalah sebagai berikut :

- Model dipakaikan cape terlebih dahulu. Pastikan rambut model bersih (dalam keadaan sudah keramas) dan sisir rambut

untuk memastikan tidak kusut sebelum melakukan penataan.



Gambar 2 Langkah Kerja Penataan Sanggul
(sumber: Putri, 2021)

- b. Melakukan parting rambut menjadi 3 bagian, yaitu : Rambut dibagi menjadi dua bagian yaitu depan dan belakang. Teknik pembagian dimulai dari batas atas telinga kanan menuju ke telinga kiri. Sisa rambut bagian belakang diikat menggunakan karet gelang dengan jarak ± 5 ruas jari dari batas rambut bagian bawah. Selanjutnya untuk membuat parting lungsen, diambil dari rambut bagian tengah-depan selebar 3 ruas jari.



Gambar 3 Langkah Kerja Penataan Sanggul
(sumber: Putri, 2021)

- c. Rambut pada bagian atas disasak. Sasakan harus padat dengan cara selapis demi selapis secara merata. Setelah semua rambut pada bagian atas tersasak, arahkan sasakan kedepan lalu rapikan bagian belakang dengan sisir penghalus. Bagian dalam sasakan di beri *hairspray* untuk menguatkan bentuk sunggar.



Gambar 4 Langkah Kerja Penataan Sanggul
(sumber: Putri, 2021)

- d. Bagian luar dihaluskan dengan sisir penghalus hingga semua bentuk sasakan

berdiri. Bentuk sunggar pada bagian kiri dan kanan. Tarik arah serat rambut menuju ikatan rambut bagian belakang, dan rapikan semua bagian ke arah serat ikatan rambut dengan bantuan jepit bebek besi.



Gambar 5 Langkah Kerja Penataan Sanggul
(sumber: Putri, 2021)

- e. Setelah sunggar terbentuk *hairspray* disemprotkan dengan jarak ± 30 cm agar bentuk tatanan serat rambut tidak menggumpal.
- f. Jika bentuk sunggar telah simetris sunggar dikunci dengan mengganti jepit bebek besi menjadi jepit hitam menggunakan teknik jahit. Sisa rambut dirapikan dengan cara jepit bagian belakang.



Gambar 6 Langkah Kerja Penataan Sanggul
(sumber: Putri, 2021)

- g. Membentuk sunggul :
- o Rajut pandan dipasang diatas ikatan rambut, kemudian ditekuk kebawah hingga membentuk segitiga. Rajut pandan dikunci dengan harnal baja dibagian tengah kunciran. Bagian kiri dan kanan dijepit dengan jepit hitam mengenai tatanan rambut bawah.
 - o *Hairpiece* dipasang di bagian belakang. *Hairpiece* diarahkan menjadi dua bagian kiri dan kanan, diarahkan ke sisi kiri kemudian direntangkan menutupi pandan membentuk seperempat lingkaran lalu sisanya ditarik ke arah atas. Pada sisi sebelah kanan dilakukan hal yang sama. *Hairpiece* dikunci pada rajut pandan dengan kuat agar terlihat rapih.



Gambar 7 Langkah Kerja Penataan Sanggul
(sumber: Putri, 2021)

- o Partingan untuk lungsen disasak, lalu dipasangi lungsen kecil dengan jepit hitam. Lungsen ditarik kebelakang dan satukan dengan rambut asli lalu rapihkan ujung lungsen agar tidak tampak (sembunyikan di belakang pandan dengan jepit hitam). (Yossie Rachman, 2020)



Gambar 8 Hasil Penataan Sanggul
(sumber: Putri, 2021)

2. Kelayakan Media

Video pembelajaran termasuk kedalam jenis media audio visual. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam penyampaian informasi, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif (mendengar) dan visual (melihat) (Ahmad, 2020).

Dalam mengoperasikannya, video pembelajaran dinilai sangat praktis dan mudah digunakan. Media tersebut dapat digunakan peserta didik belajar secara mandiri. Peserta didik dengan kecepatan pemahaman yang berbeda-beda dapat mengatur video karena adanya fitur *pause* dan *rewind*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko (2012) media pembelajaran didefinisikan sebagai peralatan yang bertujuan menyampaikan informasi berisikan pembelajaran dengan tujuan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang efektif dan efisien.

Dari hasil perhitungan data melalui rumus-rumus pada hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil prosentase pada akumulasi aspek

media dan materi adalah 92,3%. Sehingga apabila dicocokkan pada tabel 3 kriteria kelayakan media menunjukkan kategori kelayakan sangat layak. (Arikunto, 2009:35)

Menurut beberapa responden video pembelajaran secara keseluruhan sudah baik, suara sudah cukup jelas dan materi yang disampaikan sudah cukup runtut, meskipun ada beberapa *angle* dalam video yang perlu difokuskan. Dari hasil perhitungan data dan saran yang diberikan para responden dapat disimpulkan video tutorial sanggul bangun tulak tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan metode pelatihan *daring* maupun tatap muka di LKP Rias Pengantin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan meliputi :

1. Pembuatan media pembelajaran dalam penelitian ini menghasilkan video tutorial sanggul bangun tulak. Konten atau isi dari video tutorial tersebut mengikuti pakem yang diujikan dalam uji kompetensi di lembaga kursus dan pelatihan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Video tutorial tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran lembaga pelatihan.
2. Hasil dari perhitungan lembar pengamatan oleh para responden terhadap video tutorial sanggul bangun tulak didapatkan hasil presentase rata-rata 92,3% dari masing-masing aspek yang dinilai (aspek materi dan media) dengan kategori kelayakan yaitu sangat layak. Dari hasil tersebut video tutorial sanggul bangun tulak layak digunakan sebagai media pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan.

Saran

Penelitian ini hanya sampai pada tahap pengamatan dan penilaian oleh para responden yang berstatus sebagai dosen tata rias dan tenaga pendidik lembaga kursus tata rias pengantin, sehingga tidak melalui tahapan uji coba pada peserta didik. Sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat melakukan pengembangan dan penerapan video pembelajaran tersebut.

Hal-hal teknis mengenai kekurangan dalam video pada aspek materi dan aspek media diatas dapat dijadikan acuan untuk pembuatan media pembelajaran yang lebih baik.

UCAPAN RASA TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kuasanya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah berjudul "Video Tutorial Sanggul Bangun Tulak Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan". Rasa terima kasih penulis sampaikan dengan tulus kepada Dosen Pembimbing Ibu Sri Usodoningtyas, S.Pd., M.Pd. serta Dosen Penguji Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes. dan Ibu Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag. kepada kedua orang tua serta kakak tercinta, sahabat dan seluruh pihak yang ikut membantu atau mendukung dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Prihanto dan Novi Arimuko. 2015. Sang Puteri Inspirasi Modern Pengantin Jawa dan Madura. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andrew, dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin A.J, Cepi. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direktorat Kursus dan Pelatihan KEMDIKBUD RI, 2020, tentang Bantuan Program Kecakapan Kerja).
- Hartono, Jogiyanto. 2018. Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas, Surabaya : Health Books Publishing.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2014. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level II.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2009 Tentang Standar Pembimbing Pasa Kursus dan Pelatihan.
- Puspita Martha, dkk. 2010. *Pengantin Solo Putri & Basahan Prosesi, Tata Rias & Busana*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachman, Yossie. 2020 . Buku Panduan Bahan Ajar Siap Uji Kompetensi 4 Tata Rias Pengantin Gaya Surakarta. Surakarta : DPD Harpi Melati Jawa Tengah.
- Riyana, Cheppy. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Sleman : Literasi Media Publishing.
- Saryoto, Naniek. 2012. *Tata Rias Dan Adat Istiadat Pengantin Surakarta Klasik Solo Puteri*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setyosari, Punaji. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat. Jakarta : Kencana.
- Sukardi. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya, Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Ayat 4 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Non-Formal.
- Widjaja, C. 2008. Kamera dan Video Editing : Cara Membuat Video Mulai Pembuatan Cerita, Penggunaan Kamera dan Edit Dengan Adobe Premiere Pro. Tangerang : Widjaja.
- Yaumi, Muhammad. 2018. Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Pertama. Jakarta : Prenadamedia Group.